

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

1.1.1 Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden (100%) bahwa tidak responden mendapatkan semua jenis gerakan mobilisasi. dari semua jenis yang diberikan kepada responden, hanya 3 jenis saja yang semua responden mendapatkannya, sementara dari 7 jenis gerakan mobilisasi lainnya ada sebagian responden tidak mendapatkan jenis gerakan mobilisasi tersebut. Banyaknya gerakan-gerakan latihan mobilisasi yang tidak didapatkan oleh sebagian responden disebabkan karena perawat hanya memberikan latihan mobilisasi pada area yang tidak terjadi kerusakan otot ataupun kerusakan pada sendi. Pemberian latihan mobilisasi juga dilaksanakan dengan melihat kondisi pasien terlebih dahulu melalui anamnesis dan berbagai macam pemeriksaan yang telah ada.

1.1.2 Frekwensi Pemberian Mobilisasi

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa dari 32 responden (100%) yang mendapatkan latihan mobilisasi dengan frekuensi yang optimal yaitu 5 kali setiap gerakan hanya sebesar 7 (21,9%) responden, selebihnya setiap responden mendapatkan latihan mobilisasi rata-rata 2 kali untuk setiap gerakan mobilisasi yang diberikan oleh perawat.

Kurangnya frekuensi pemberian mobilisasi pada pasien stroke ini disebabkan karena sebagian perawat kurang memahami tentang pemberian mobilisasi yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

1.1.3 Durasi Pemberian Mobilisasi

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa durasi pemberian mobilisasi pada pasien stroke masih kurang, karena hasil yang didapatkan yaitu dari 32 responden, hanya 7 responden saja yang durasi pemberiannya optimal/baik yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Selebihnya responden lebih banyak mendapatkan latihan mobilisasi dari perawat rata-rata hanya sebesar 2 menit. Ini diakibatkan perawat yang berada di ruang tersebut kurang memahami tentang pemberian latihan mobilisasi yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi direktur RSUD.Prof.Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo agar dapat menambah tenaga medis (perawat) di ruang Neuro, karena melihat dari hasil penelitian dimana perawat yang berada di ruangan tersebut masih sangat minim sehingga pemberian tindakan yang dilakukan oleh perawat tidak efektif karena berbanding terbalik dengan banyaknya pasien yang dirawat di ruangan tersebut.
2. Bagi petugas kesehatan terutama perawat di RSUD.Prof.Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo dapat memberi tindakan mobilisasi sesuai Standar Operasional Prosedur

untuk peningkatan dan pemeliharaan kekuatan otot ekstremitas pada penderita stroke dan mengajak anggota keluarga turut serta dalam tindakan terapi agar dapat dilakukan setelah pasien pulang.

3. Diharapkan kepada keluarga agar turut serta dan selalu memberi motivasi kepada pasien dalam tindakan mobilisasi yang di berikan oleh perawat baik pasif maupun aktif untuk mempercepat perubahan skala kekuatan otot secara optimal khususnya saat pasien sudah menjalani rawat jalan dirumah.

4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan karya tulis ini sebagai bahan masukan dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda dikemudian hari.